

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*)

Resti Amelia Putri^{1*}, Maryani Maryani², Damayanti Damayanti³

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung^{1,2,3}

restiamelia034@gmail.com¹, maryani@polinela.ac.id², damayanti@polinela.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 14 Agustus 2023
 Revisi 1 pada 4 September 2023
 Revisi 2 pada 7 September 2023
 Revisi 3 pada 7 September 2023
 Disetujui pada 8 September 2022

Abstract

Purpose: The purpose of this study is to investigate the impact of value-added capital, value-added human capital, and structural capital value-added on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study's variables include independent variables such as Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA), as well as the dependent variable Financial Performance.

Method: This quantitative study employed statistical tests on secondary data. Purposive sampling was used to select the samples. This study used 16 companies as samples over a four-year research span to collect 64 sample data units. Multiple linear regression analysis was employed in this study as an analytical method.

Result: The findings revealed that there was a significant effect on financial performance from Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) all at the same time, with only Value Added Capital Employed (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA) having a significant influence.

Contribution: This study suggests that companies can improve their financial performance by using their intellectual resources. Companies are expected to be able to manage their intellectual capital resources better, and efficient intellectual capital management can provide value added to support companies in improving their financial performance.

Keywords: VACA, VAHU, STVA, Financial Performance

How to Cite: Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 287-299.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan global yang dinamis mempengaruhi bisnis, sains, perekonomian, teknologi, dan banyak hal lainnya. Dinamika yang terjadi mendorong berbagai tantangan beserta ancaman untuk perusahaan saat berada pada pasar global, hal ini juga menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Arifin (2020) menyebutkan perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan yang ketat, Kinerja perusahaan ialah upaya resmi yang dilakukan perusahaan dalam melakukan evaluasi efisiensi beserta keefektifan kegiatan yang dilakukan perusahaan selama jangka waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Suatu kinerja yang dapat dilakukan pengukuran ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan berdasarkan Suleman, Marginingsih, and Susilowati (2019), ialah pemeriksaan tentang seberapa baik perusahaan telah menggunakan hukum implementasi keuangan untuk mengukur kemajuannya.

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan, penting untuk menilai dan memahami tingkat perkembangannya. Menurut Kasmir (2020), rasio profitabilitas dapat menentukan kinerja keuangan dalam melakukan pengevaluasian kapasitas bisnis dalam memberi hasil keuntungan saat waktu yang sudah ditentukan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa proksi seperti, Margin Laba Kotor (GPM), Margin Laba Bersih (NPM), Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Pengembalian Aset (ROA) yang memperlihatkan hasil atas seluruh proksi yang perusahaan gunakan. Profitabilitas dapat menjadi proksi yang baik untuk penggunaan aset perusahaan, menurut Arifin (2020). Heryustitriaputri and Suzan (2019) mengklaim bahwa kinerja keuangan organisasi mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan atau laba organisasi. Ridhwan and Dwiati (2022) juga memaparkan perusahaan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dengan melihat pertanda baik yang ditunjukkan dengan tingginya laba. Kebijakan manajemen dapat ditentukan dengan menggunakan informasi mengenai kinerja keuangan. Perusahaan menciptakan berbagai taktik mutakhir untuk mendongkrak kinerja bisnis.

Berdasarkan Heryustitriaputri and Suzan (2019) Kinerja keuangan suatu perusahaan membantu menentukan tercapainya tujuan atau keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan memiliki sumber informasi dalam melakukan penetapan kebijakan sehingga dapat diambil pada pihak manajemen. Tugas perusahaan yaitu menyusun berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Gani (2022) menyebutkan suatu strategi yang bisa diterapkan perusahaan ialah mengubah orientasi bisnis yang semula berorientasi ketenagakerjaan menjadi berorientasi pada pengetahuan, maka pengetahuan sebagai upaya untuk mengembangkan perusahaan memiliki peranan yang penting. Perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan inovasi perusahaan, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan pemberdayaan *resources*, terutama *Intellectual Capital*. Ulum (2017) memaparkan *Intellectual Capital* ialah pemberdayaan sumber daya yang tidak memiliki wujud dalam perusahaan yang memberikan keuntungan organisasi dan berpotensi menghasilkan pendapatan di masa depan. Model VAICTM dirancang dalam memperlihatkan informasi mengenai *value creation efficiency* berdasarkan aset yang memiliki wujud dan tidak memiliki wujud pada perusahaan. Pendekatan yang dilakukan ini sangat layak disebabkan oleh kontruksi pada laporan keuangan. Komponen VAICTM diwujudkan dalam *Human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), dan *physical capital* (VACA).

Perusahaan makanan beserta minuman dipilih sebagai perusahaan yang diteliti karena industri makanan beserta minuman ialah suatu perusahaan yang berkesempatan untuk tumbuh serta berkembang. Gani (2022) menyebutkan industri makanan beserta minuman memiliki kapabilitas untuk dapat menghasilkan berbagai penemuan produk guna menunjang eskalasi penjualan serta laba dapat meningkat. Perusahaan dapat berinovasi menciptakan lebih banyak variasi produk makanan dan minuman baru untuk memperluas basis konsumen. Selain itu karena konsumen akan tetap memprioritaskan pemenuhan kebutuhan primer akan makanan dan minuman, bahkan dalam situasi ekonomi yang kurang menguntungkan, industri ini menyadari apa saja tuntutan tersebut.

Sesuai yang dimuat dalam siaran pers Kemenperin, perusahaan makanan beserta minuman tetap menunjukkan pertumbuhan yang baik pada masa pandemik *Novel Coronavirus Disease*, Badan Pusat Statistik melaporkan PDB industri makanan dan minuman berhasil menyumbang 38,05% perusahaan yang mengelola non migas di triwulan II tahun 2021 (Kemenperin, 2021).

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Apakah VACA berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? Apakah VAHU berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? Apakah STVA berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh VACA, VAHU, STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Stakeholder Theory

Stakeholder adalah seseorang, kelompok ataupun organisasi yang memiliki kekuasaan, kepentingan, baik secara penuh maupun sebagian, dan dengan cara langsung atau tak langsung berisiko karena aktivitas perusahaan. Pada teori ini, suatu bisnis harus menguntungkan semua pihak agar berhasil (Yuniar & Amanah, 2021). Ulum (2017) menerangkan, berdasarkan teori manajemen diharapkan untuk melaksanakan kegiatan yang dapat memberi keuntungan kepada stakeholder. Aktivitas ini dapat berupa memberikan informasi penting mengenai kinerja perusahaan kepada stakeholder sekaligus agar memberi *value added* yang baik untuk perusahaan.

Teori *stakeholder* memiliki tujuan utama yaitu agar dapat membantu manajemen bisnis dalam melakukan peningkatan *value added* sambil meminimalisir potensi kerugian bagi pemangku kepentingan. Menurut Gani (2022), untuk dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan, manajemen harus mampu memberdayakan *resources* yang dimiliki seperti, pegawai aset fisik dan *structural capital*.

2.2. Resource Based Theory

Teori *resource based* ialah teori yang menerangkan bagaimana hasil kerja suatu perusahaan berfungsi secara ideal bila mempunyai keunggulan kompetitif yang baik dan memungkinkannya memperoleh *value added* perusahaan. Ulum (2017) memaparkan, perusahaan meraih keunggulan kompetitif serta tercapainya kinerja yang lebih baik karena berhasil menguasai aset secara benar yang berupa aset fisik ataupun aset tak memiliki wujud yang sudah dibuat, dimiliki, serta dimanfaatkan oleh korporasi untuk mempertahankan strategi yang kompetitif dan memperoleh keuntungan.

Aset yang tak mempunyai wujud dapat dipandang untuk aset strategis sehingga memberi keuntungan kompetitif jangka panjang pada bisnis. Faktor-faktor tersebut antara lain memiliki nilai intrinsik bagi usaha, sulit untuk ditiru oleh usaha lain dalam meningkatkan keuntungan, kelangkaan (hanya beberapa perusahaan yang memilikinya), dan kesulitan untuk mensubstitusi sehingga tidak dapat digantikan oleh produk dari perusahaan lain. Salah satunya adalah modal intelektual (Zamah & Rahayu, 2019).

Teori RBT pada dasarnya mengkaji sumber daya yang dimiliki organisasi serta mengelola serta memanfaatkan pemberdayaan sumber tersebut. Perusahaan dapat memiliki nilai yang lebih besar dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan makin baiknya penggunaan *intellectual capital*.

2.3. Intellectual Capital

Intellectual capita (IC) ialah aset yang tidak memiliki wujud yang berupa gabungan dari *human*, *proces*, *consumen* yang dapat memberi keunggulan kompetitif dalam organisasi. Menurut Kesaulya and Christina (2019), IC adalah pemberdayaan sumber pengetahuan pada karyawan, konsumen, proses, maupun yang berguna pada perusahaan agar menciptakan *value added* untuk menumbuhkan daya saing perusahaan.

Arifin (2020) menyebutkan IC ialah pemberdayaan sumber pengetahuan yang sangat berperan dalam memberikan *value added* pada organisasi baik dengan yang terlihat oleh fisik ataupun keuangan, namun tidak dapat terlihat dalam laporan keuangan. Maka, perlunya penyelesaian dalam melakukan pengukuran dan pelaporan mengenai IC perusahaan, serta cara IC memberi gagasan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM) dapat dikembangkan. Metode ini dilakukan perancangan dalam melakukan penyajian informasi mengenai *value creation efficiency* dengan asalnya pada *tangible asset* serta *intangibile asset*. VAICTM ialah instrumen dalam melakukan pengukuran kinerja *Intellectual Capital* perusahaan yang terdiri 3 komponen pembentuk, diantaranya:

1. Komponen VACA

VACA adalah perusahaan yang mampu untuk mengatur pemberdayaan sumber fisik, jika ditangani dengan sebenar-benarnya, kinerja finansialnya dapat meningkat. VACA ditentukan oleh seberapa baik perusahaan menggunakan modal untuk setiap nilai tambah yang dapat dihasilkan (Azahra & Gustiyana, 2020).

2. Komponen VAHU

VAHU menunjukkan banyaknya *value added*, didapat melalui pengeluaran untuk orang yang bekerja pada perusahaan tersebut. Ulum (2017) menyebutkan VAHU memperlihatkan sumbangan yang dirancang pada tiap-tiap rupiah kemudian dilakukan investasi pada human capital. Menurut Azahra and Gustiyana (2020) *Human capital* mendeskripsikan bakat gabungan industri dalam mengembangkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan individu pada perusahaan. *Human capital* mengacu pada kemampuan intelektual setiap karyawan di perusahaan, termasuk pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan inovatif yang digunakan setiap karyawan dalam memenuhi tugasnya.

3. Komponen STVA

Komponen terakhir yaitu STVA menerangkan kemampuan pemberian *structural capital* dalam *value creation* Menurut Azahra and Gustiyana (2020), *Structural capital* merupakan sarana perusahaan dalam memberi dukungan produktivitas karyawannya, seperti database, software, patent dan merek dagang, yang juga mencakup infrastruktur, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi. Afriyani and Suzan (2021) menyebutkan *Structural capital* yang kuat akan membantu individu dalam mengeksplor hal baru untuk terus belajar dan berkembang.

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan ialah pemeriksaan seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang dengan mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara akurat dan tepat. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi serta penilaian atas kesehatan keuangan suatu organisasi, yang melibatkan analisis terhadap laporan keuangan. Berdasarkan Dewi and Rahayu (2020) kinerja keuangan perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan aktivitas operasional sehingga dapat memiliki persaingan dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut juga bertujuan dalam menunjukkan kepada investor ataupun semua orang sehingga perusahaan tersebut terkenal berkredibilitas baik. Penilaian kinerja perusahaan ialah kegiatan yang sangatlah penting disebabkan dapat menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu.

Kesaulya and Christina (2019) menyebutkan kinerja keuangan memiliki hasil menjadi penilaian dalam perusahaan pada saat kedepannya. Analisis profitabilitas memberi bukti pendukung tentang keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan keuntungan serta keefektifan pengelolaan perusahaan. Lantaran tujuan utama perusahaan yaitu meraih keuntungan, rasio profitabilitas ialah suatu rasio keuangan yang signifikan. *Return on Asset* ialah rasio yang menunjukkan *return* yang didapatkan dari seluruh aktiva yang dipakai. *Return on Asset* mencerminkan keuntungan bisnis beserta efisiensi perusahaan saat menggunakan sumber daya untuk menciptakan laba bersih. Penjelasan yang sama juga diberikan oleh Firmansyah, Suryana, Susetyo, and Mandasari (2021) bahwa ROA mencerminkan perusahaan menghasilkan laba dengan pemanfaatan dan pengelolaan total asetnya. Rasio profitabilitas yang mengevaluasi total aset oleh perusahaan. Proksi ini dihasilkan dengan melakukan pembagian pada keuntungan bersih melalui total aset dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Hipotesis

- H1: VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H2: VAHU berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H3: STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan beserta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta melakukan penerbitan catatan laporan keuangan dengan selengkap-lengkapannya dengan rentang waktu tahun 2018-2021 maka, diperoleh populasi untuk penelitian ini sejumlah 26 perusahaan makanan dan minuman. Teknik *purposive sampling* yang dipakai dalam mengambil sampel. Arikunto (2020) memaparkan *purposive sampling*

yakni dilaksanakan melalui diambilnya subjek dibuat dengan tujuan tertentu dan bergantung pada strata, peluang, atau wilayah. Beberapa faktor sering diperhitungkan saat menggunakan strategi ini. Teknik ini biasanya dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan kriteria. Kriteria pemilihan sampel untuk penelitian diantaranya:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI secara terus menerus pada rentang waktu penelitian (2018-2021)
2. Perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dan konsisten selama pada rentang waktu penelitian (2018-2021)
3. Perusahaan yang tidak menghadapi kerugian selama pada rentang waktu penelitian (2018-2021)

Bersumber pada kriteria pemilihan sampel diatas, didapatkan 16 perusahaan yang sesuai kriteria sampel penelitian. Penelitian ini mendapatkan sampel data dari informasi laporan keuangan selama 4 tahun, sehingga diperoleh 64 unit analisis yang akan dilakukan pengolahan memakai SPSS versi 22.

3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ialah data tidak langsung atau disebut juga sekunder yang didapatkan pada sumber primer beserta sudah dilakukan penyusunan pada bentuk tertulis, berupa data-data catatan laporan keuangan perusahaan yang didaftarkan pada BEI, dikeluarkan pada rentang waktu penelitian.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2020) menerangkan metode ini yaitu proses pengumpulan informasi tentang objek atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder didapatkan melalui metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu catatan laporan keuangan rentang 2018-2021 dalam perusahaan makanan beserta minuman yang sudah didaftarkan pada BEI. Data didapatkan dengan melakukan akses di laman www.idx.co.id beserta laman resmi perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah evaluasi keadaan keuangan perusahaan, mencakup informasi di berbagai masa. Dangnga and Haeruddin (2018) menyebutkan analisis keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan, maka untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan rasio. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dilakukan pengukuran dengan rasio profitabilitas yang memakai ROA serupa dengan penelitian Habibah and Riharjo (2016), Hasti, Maryani, and Makshun (2022), dan Chandra, Wijaya, Angelia, and Hayati (2020). Berikut adalah rumus kinerja keuangan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel VACA

VACA ialah indikator besaran nilai *value added* yang dihasilkan oleh penggunaan *physical capital* yang dimiliki oleh perusahaan dan dimulai dengan kemampuan perusahaan dalam proses *value added creation*. Arifin (2020) menyebutkan *value added* didapat dari output dikurangi dengan input. Output memperlihatkan seluruh penerimaan (*revenue*) beserta produk atau jasa yang terjual, sedangkan input berhubungan pada seluruh beban-beban perusahaan selain beban pegawai.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

Keterangan:

VA : Out - in

CE : Dana tersedia

3.3.3. Variabel VAHU

VAHU memperlihatkan banyaknya VA yang mampu memperoleh biaya yang dikeluarkan untuk faktor tenaga kerja. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fariana (2014) perhitungan VAHU komponen human capital diukur dengan menggunakan biaya gaji karyawan yang dibayarkan oleh perusahaan.

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Keterangan:

VA : Out - in

HC : Biaya Gaji

3.3.4. Variabel STVA

Rasio ini menghitung total *Structural Capital* yang diperlukan dalam memberikan hasil tiap-tiap rupiah yang berasal pada VA serta menunjukkan seberapa efektif modal struktural dalam menghasilkan *value*. Pada penelitian ini *structural capital* dilakukan pengukuran pada value added dikurangi human capital serupa dengan penelitian Habibah and Riharjo (2016).

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Keterangan:

SC : VA - HC

VA : Out - in

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi VACA sebagai variabel X1, VAHU sebagai variabel X2, dan STVA sebagai variabel X3". Sedangkan variabel terikat yang dipakai yakni kinerja keuangan sebagai variabel Y. Berikut ini hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	64	0,068	1,296	0,34601	0,223185
VAHU	64	1,005	5,766	2,64491	1,396675
STVA	64	0,005	0,827	0,51186	0,232289
ROA	64	0,001	0,424	0,10767	0,078408
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil SPSS Ver22.0 (data diolah 2023)

Dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diketahui jumlah unit data sebanyak 64. Variabel VACA memperoleh nilai minimum besarnya 0,068, nilai maximum besarnya 1,296, mean besarnya 0,34601 Std. Deviation besarnya 0,23185. Standar deviasi bernilai lebih kecil daripada nilai rata-ratanya memperlihatkan simpangan data VACA relatif baik, maka data terdistribusi normal dan tidak menimbulkan bias.

Variabel VAHU memperoleh nilai minimum besarnya 1,005, nilai maximum besarnya 5,766, nilai mean diketahui besarnya 2,64491 serta Std. Deviation besarnya 1,396675. Standar deviasi bernilai lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan simpangan data VAHU relatif baik, maka data terdistribusi normal dan tidak menimbulkan bias.

Variabel STVA memperoleh nilai minimum besarnya 0,005, nilai maximum besarnya 0,827 mean diketahui besarnya 0,51186 serta Std. Deviation besarnya 0,232289. Standar deviasi bernilai lebih

kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan simpangan data STVA relatif baik, maka data terdistribusi normal dan tidak menimbulkan bias.

Variabel ROA memperoleh nilai minimum besarnya 0,001, nilai maksimum besarnya 0,424, rata-rata diketahui besarnya 0,10767 serta standar deviasi besarnya 0,078408. Standar deviasi bernilai lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan simpangan data ROA relatif baik, maka data terdistribusi normal dan tidak menimbulkan bias.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

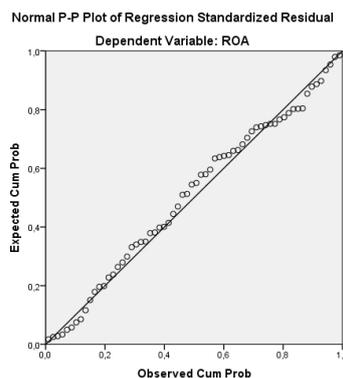
Penelitian Ghozali (2018) pengujian normalitas berguna dalam melakukan pengujian variabel pengganggu ataupun residual pada model regresi yang terdistribusi normal. Model regresi harus terdistribusi secara normal agar dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas data dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	0,02955348
Most Extreme Difference	Absolute	0,074
	Positive	0,065
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp.Sig (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil SPSS.Ver22.0 (data diolah 2023)

Uji normalitas yang dilaksanakan dalam penelitian menghasilkan nilai Asymp. Sig yang besarnya 0,200 memiliki arti bahwa nilai signifikans pada tabel 5 memiliki nilai $0,200 > 0,05$. Maka, dapat diartikan data sudah mempunyai distribusi yang normal.



Gambar 1. Grafik Profitability Plot

Sumber: Hasil SPSS ver.22.0 (data diolah 2023)

Hasil pengujian normalitas data juga diyakinkan dengan Gambar 1 menunjukkan grafik plot normal. Grafik plot normal memperlihatkan titik-titik berbentuk pola memanjang serta bermigrasi ke arah garis diagonal, memperlihatkan data mempunyai distribusi normal dan sesuai dengan hipotesis normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) memaparkan uji multikolinieritas merupakan pengujian yang memiliki tujuan dalam menguji adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi ini. Di bawah ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		coefficients	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VACA	0,952	1,050
	VAHU	0,162	6,167
	STVA	0,165	6,056

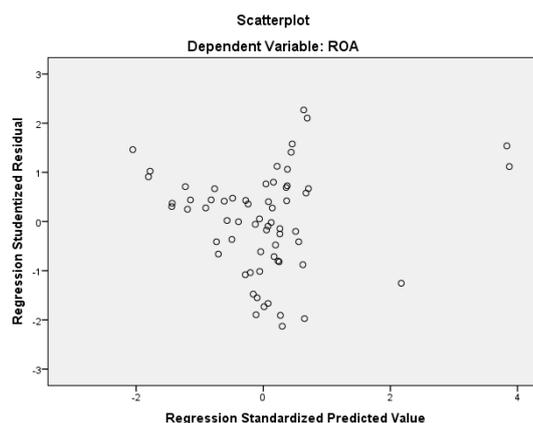
Sumber: Hasil SPSS ver.22.0(data diolah 2023)

Dari hasil diatas variabel independen telah memenuhi kriteria untuk terbebas dari multikolinieritas karena semua variabel mempunyai nilai tolerance makin besar dari 0,10, kemudian mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, kesimpulannya ialah persamaan regresi tersebut layak dipakai pada analisis berikutnya.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji heteroskedastisitas dilaksanakan pada saat melakukan pengujian pada model regresi ada atau tidaknya ketidaksamaan varian pada residual suatu pengamatan menuju yang lainnya.

Digambarkan dalam grafik scatterplot:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil SPSS ver.22.0 (data diolah 2023)

Uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 4 menggambarkan tidak ada pola yang terlihat, titik-titik tersebar secara acak pada atas dan pada bawah angka 0 di sumbu Y, menyiratkan data yang digunakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas beserta model regresi layak digunakan di analisis selanjutnya.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2018) adalah sebuah konsep yang mengacu pada hubungan rangkaian data dengan nilai-nilai sebelumnya dalam rangkaian yang sama. Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu untuk periode t dengan untuk periode t-1 pada model regresi. Model regresi yang baik ialah jika tidak terdapat masalah auto korelasi. Berikut uji auto korelasi yang memakai uji Durbin-Watson memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,368

Sumber: Hasil SPSS ver.22.0(data diolah 2023)

Dari tabel 4 hasil pengujian Durbin Watson (DW) memperlihatkan nilai DW besarnya 2,368. Kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai tabel Durbin-Watson, melalui penggunaan tingkat kepercayaan 5%. Perbandingan antara nilai hasil pengujian Durbin Watson dengan nilai tabel diperoleh $2,3054 < 2,368 < 2,501$ nilai ini memenuhi salah satu kriteria mengambil keputusan yaitu $(4-DU) < DW < (4-DL)$. Hasil ini menunjukkan dalam model regresi penelitian ini tak dapat diperoleh kesimpulan terdapat autokorelasi maupun tidak, sehingga perlu untuk dilakukan uji run. Hasil perhitungan uji run dapat terlihat dalam tabel diantaranya:

Tabel 5. Hasil Uji Run

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value	0,0361
Z	1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,313

Sumber: Hasil SPSS ver.22.0(data diolah 2023)

Dari hasil uji run dalam tabel 5 diketahui nilai signif $0,313 > 0,05$. Dalam uji run bila nilai signif $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terdapatnya autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda dalam melakukan uji pengaruh diantara dua maupun lebih variable bebas pada variabel terikat. Ghazali (2018) menyebutkan sebuah analisis regresi linier berganda dilakukan dalam mengidentifikasi arah dan besarnya efek kedua faktor variabel.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		coefficients	
		Unstandardized Coefficient	
		B	Std.Error
1	(Constant)	-0,074	0,011
	VACA	0,235	0,018
	VAHU	0,003	0,007
	STVA	0,180	0,040

Sumber: Hasil SPSS ver.22.0 (data diolah 2023)

Dari tabel 6 hasil analisis regresi linier berganda didapat persamaan regresi diantaranya:

$$Y = -0,074 + 0,235X_1 + 0,003X_2 + 0,180X_3$$

- Konstanta hasil persamaan memperlihatkan nilai besaran $-0,074$ artinya tidak terdapatnya pengaruh pada nilai human capital yang digunakan, nilai capital employed, dan nilai tambah struktural value, kinerja keuangan menjadi $-0,074$.
- Koefisien VACA menghasilkan nilai $0,235$ artinya peningkatan dengan besar satu satuan, sehingga akan menyebabkan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan $23,5\%$.
- Koefisien VAHU dengan nilai besarnya $0,003$ berarti peningkatan dengan memiliki besaran satu satuan, sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan juga meningkat besarnya $0,3\%$.
- Koefisien STVA menghasilkan nilai besarnya $0,180$ berarti besarnya satu satuan, sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan juga terjadi peningkatan besarnya 18% .

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) memaparkan uji koefisien determinasi (R^2) berguna melakukan pengukuran model saat memperjelas variasi variabel dependen mampu memperjelas besaran proporsi. Di bawah ini ialah hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model	Adjusted R Square
1	0,851

Sumber: Hasil SPSS ver.22.0 (data diolah 2023)

Dari tabel 7 hasil pengujian R² menampilkan nilai koefisien adjusted R Square yaitu besarnya 0,851 atau 85,1% dengan korelasi kuat. Nilai tersebut memperlihatkan kinerja keuangan pada perusahaan makanan beserta minuman dapat melalui variabel independen besarnya 85,1%. Namun sisanya 14,9% diperjelas lagi pada berbagai variabel lainnya diluar penelitian.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) menjelaskan uji F dilaksanakan dalam mengetahui mengenai seluruh variabel independen dalam model dengan cara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Uji F menunjukkan hasil nilai signifikans besarnya 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 120,778 > nilai F_{tabel} dijelaskan sebesar 2,75 sehingga hasil uji F menjelaskan bahwa semua variabel bebas yang terdiri atas VACA, VAHU, dan STVA bersama-sama memberikan pengaruh signifikan kepada variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual

Ghozali (2018) menjelaskan uji statistik t memiliki tujuan dalam mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas dengan cara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini berguna dalam menjelaskan hubungan linear antara kedua variabel. Perhitungan uji statistik t hasilnya dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Statistik t

coefficients			
Model		t	Sig
1	(Constant)	-6,856	0,000
	VACA	13,397	0,000
	VAHU	0,477	0,635
	STVA	4,461	0,000

Sumber: Hasil SPSS ver.22.0 (data diolah 2023)

Hasil uji statistik t VACA pada tabel 8 menunjukkan nilai Sig. besarnya 0,000 < 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya H₀ ditolak sedangkan H₁ yang menyatakan VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil uji statistik t VAHU pada tabel 8 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,635 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan menerima keputusan H₀ dan menolak keputusan H₁ yang menyatakan VAHU berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji statistik t STVA pada table 8 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05. Maka, bisa disimpalkan keputusan H₀ ditolak dan menerima keputusan H₁ yang menyatakan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji statistik yang telah diperoleh hasil menyatakan VACA memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Maka dilihat dari uji statistik t variabel VACA hasilnya memperlihatkan nilai Sig. yaitu 0,000 < 0,05. Sendari and Dewi Isbanah (2018) menyebutkan variabel VACA dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan menjelaskan perusahaan telah dapat melakukan pengelolaan modal yang dimiliki menjadi physical capital, maka dapat memberikan nilai *plus* untuk perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Raphaela and Mulia (2022) VACA memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena hasil dari penggunaan *physical capital* yang telah mampu memberikan *value added* pada perusahaan. Perusahaan memakai

semua *resources* di perusahaan dengan sebenar-benarnya maka *value added* menghasilkan keunggulan dalam bersaing antar perusahaan untuk menyokong performa perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Arifin (2020), Kazhimy and Sulasmiyati (2019) serta Sendari and Dewi Isbanah (2018), menghasilkan *value added capital employed* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini kontra pada penelitian yang dilakukan Heryustitriasputri and Suzan (2019), dan Gani (2022), berupa “*value added capital employed* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.”

4.5.2. Pengaruh VAHU Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan, variabel VAHU tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terlihat dalam nilai signifikansi *value added human capital* besarnya 0,635 yang mana memperlihatkan nilai $0,635 > 0,05$.

Jayanti and Binastuti (2018) menyebutkan VAHU belum mampu memberikan pengaruhnya kepada kinerja keuangan menjelaskan bahwa perusahaan mengeluarkan dana untuk karyawannamun belum sepadan dengan *value added* yang didapatkan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum mengelola pemanfaatan dan pemberdayaan sumber dengan baik, informasi yang karyawannya miliki, atau karyawan belum mampu menggali beserta menerapkan semua pengetahuan yang dimiliki dalam rangka mengembangkan dan menunjang tujuan sukses perusahaan yaitu menghasilkan laba besar. Menurut Dewi and Rahayu (2020) hal tersebut juga terjadi disebabkan kinerja staf menurun; kinerja karyawan yang buruk dapat didorong oleh kurangnya peningkatan pengetahuan, kurangnya kreativitas atau ide-ide baru, dan teknologi yang sudah ketinggalan zaman. Anggaran kerja tinggi jika tak seimbang pada karyawan yang mengikuti pelatihan dapat membuat turunnya tingkat produktif karyawan, sehinggalantinya dapat menghambat karyawan untuk menambah *value added* bagi perusahaan. Penelitian ini mempunyai hasil yang sejalan pda penelitian Dewi and Rahayu (2020), Hati (2019), Sabila and Suzan (2019) yang mana menghasilkan VAHU tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Harahap and Nurjannah (2020), yang mana hasil penelitian menyatakan “*Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

4.5.3. Pengaruh STVA Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menyebutkan bahwa STVA memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi STVA 0,000 yang mana memperlihatkan bahwa nilai $0,000 > 0,05$.

STVA berpengaruh kepada kinerja keuangan menunjukkan bahwa efisiensi *structural capital* tampaknya mampu meningkatkan keahlian menghasilkan keuntungan perusahaan. Hal ini memperlihatkan penguatan pengelolaan dan pemanfaatan *structural capital* dapat meningkatkan nilai tambah serta kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilaksanakan Zamah and Rahayu (2019), Lamusu (2019), menghasilkan “*Structural capital value added* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.” Penelitian ini bertentangan pada penelitian Azahra and Gustyana (2020), menunjukkan STVA tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berguna dalam melihat pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di BEI. Dari hasil perhitungan serta pembahasan yang sudah dilakukan penguraian, sehingga disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini memaparkan VACA secara signifikan memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menyatakan VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menunjukkan STVA secara signifikan memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan

- perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..
4. penelitian ini menunjukkan variabel VACA, VAHU, dan STVA secara simultan memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan mengelola *physical capital* yang dimiliki semakin baik, dengan pengelolaan *physical capital* yang efisien dapat memberi *value added* untuk mendukung perusahaan saat melakukan peningkatan kinerja keuangan.
2. Perusahaan diharapkan lebih diperhatikan kembali pemberdayaan SDM yang dimiliki dengan memberikan pengembangan pengetahuan, dan kesempatan berinovasi agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan, serta tidak menghambat karyawan untuk menambah *value added* bagi perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan mampu melakukan peningkatan terkait efisiensi penggunaan *structural capital* dengan meningkatkan pengaruhnya terhadap kesuksesan finansial perusahaan dengan lebih sering menggunakannya dalam operasi bisnis sehari-hari, seperti menggunakan sistem milik perusahaan, perangkat lunak komputer, layanan internet, atau membantu tenaga kerja manusia.
4. Peneliti selanjutnya yang hendak menjalankan penelitian mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan disarankan untuk melakukan penambahan variabel-variabel penelitian lain yang lebih variatif, melakukan penambahan jumlah sampel serta periode penelitian juga melakukan penelitian pada sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- Afriyani, A. O., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Arifin, M. A. (2020). Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 2(1).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*: Rineka Cipta.
- Azahra, N., & Gustyana, T. T. (2020). Effect of Intellectual Capital on Company Financial Performance (Studi Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1).
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat: CV. Nur Lina.
- Dewi, P. B. T., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Physical Capital, Human Capital Dan Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10).
- Fariana, R. (2014). Pengaruh value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) dan structural capital value added (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan yang go public di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 18(2), 1-3.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Susetyo, D. P., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011–2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 153-165.
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 518-529.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Habibah, B. N., & Riharjo, I. B. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).

- Harahap, S. H., & Nurjannah, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 234-246.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 139-150.
- Hati, R. P. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Hotel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(2), 93-101.
- Heryustitriastuti, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (Vaic™) Terhadap Kinerja Keuangan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 283-297.
- Jayanti, L. D., & Binastuti, S. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 30-39.
- Kemenperin. (2021). Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-SelamaPandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket>
- Kesaulya, F. A., & Christina, C. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Lamusu, F. N. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Universitas Brawijaya.
- Raphaela, T., & Mulia, T. W. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 13-23.
- Ridhwan, A., & Dwiati, A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 195-206.
- Sabila, H., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (roa). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Sendari, S., & Dewi Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen Di Bei 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 173-182.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*: UMMPress.
- Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Zamah, A. N. A. M., & Rahayu, Y. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).